

PENGARUH *EQUITY SENSITIVITY*, *ETHICAL SENSITIVITY*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia)

Ni Kadek Devia Julyanti ⁽¹⁾

I Wayan Sudiana ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
e-mail: deviajulyanti94@gmail.com

ABSTRACT

Ethical behavior is behavior that is in accordance with social norms related to right and good actions, ethical behavior can determine individual qualities. This study aims to determine the effect of equity sensitivity, ethical sensitivity, and locus of control on the ethical behavior of students in the Accounting Study Program at the Hindu University of Indonesia. This research is a type of quantitative research. The population of this study were active students of the Accounting Study Program at the Hindu University of Indonesia with a sample of 265 students. The sampling technique used is probability sampling technique using the slovin method of calculation. The data source is primary data which is processed using SPSS 25 Version for Windows which is obtained through questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, coefficient of determination, t statistical test, and F statistical test. The outcomes of this study concluded that equity sensitivity and ethical sensitivity have a positive and significant effect on students's ethical behavior, while locus of control has a positive and insignificant effect on students's ethical behavior.

Keywords : *Equity, Ethical, LOC, Ethical Behavior*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi yaitu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di ranah global dengan tidak mengesampingkan pentingnya pendidikan etika. Diakui bahwa pendidikan etika memainkan peran penting dalam pengembangan profesi akuntansi. Ini menyoroti pentingnya perilaku etis, khususnya dalam pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan aspek perilaku seseorang (Rachmania and Hakim, 2021). Pendidikan tinggi akuntansi yang diadakan di universitas dirancang untuk memungkinkan nantinya mahasiswa bekerja sebagai akuntan profesional yang mempunyai keterampilan pada bidang akuntansi. Saat yang tepat untuk pengembangan karakter dan kepribadian mahasiswa yaitu pada saat proses pembelajaran ketika masih menjadi mahasiswa, karena di dunia kerja mereka akan sibuk dalam rutinitas pekerjaan dan harus sudah siap untuk membuat setiap keputusan (Oktawulandari, 2015).

Menurut Reiss & Mitra (1998) dalam Fadlan Saragih (2018), perilaku mahasiswa saat ini dapat dijadikan cerminan untuk menelaah sikap dari pemimpin di waktu mendatang. Perilaku mahasiswa harus dipelajari untuk menentukan apakah mereka akan bersikap etis di waktu mendatang, sebab mahasiswa adalah bagian dari masyarakat dengan tingkat kepintaran dan intelektualitas yang tinggi, sehingga membentuk sikap etis dan perilaku mahasiswa sangat berguna (Titaresmi, 2018). Isu etika menjadi topik penting pada bidang akuntansi di perguruan tinggi, hal ini dikarenakan lingkungan pendidikan berperan dalam menentukan perilaku peserta didik untuk menjadi tenaga profesional. Perguruan tinggi menghasilkan tenaga profesional yang didorong untuk memenuhi kebutuhan pasar saat ini, sehingga dituntut untuk mewujudkan tenaga profesional yang berkompeten di bidang ilmu dan menunjukkan standar etika perilaku yang tinggi (Lucyanda and Endro, 2012).

Adapun penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa telah dilakukan oleh Mikoshi, dkk (2020); Riyana, dkk (2021); Agus Sugiarta (2021); Yuniridha (2018); Afriani, dkk (2019). Ada berbagai macam variabel yang dipakai pada penelitian-penelitian itu meliputi *equity sensitivity*, *ethical sensitivity*, *integrity*, kecerdasan spiritual, *locus of control*, budaya etis organisasi, kecerdasan intelektual, *gender*, kecerdasan emosional, serta pemahaman kode etik akuntan.

Dalam penelitiannya Karindia (2018) menerangkan *equity sensitivity* memengaruhi sikap etis mahasiswa. *Equity sensitivity* adalah pemahaman individu mengenai keadilan dengan membandingkan *input* yang diberikan terhadap *output* yang didapat, yang dapat mengungkapkan disimilaritas antara sikap etis atau tidak yang diakibatkan oleh kepribadian individu. Individu yang berpikir bahwa ia tidak merasa adil atas kontribusi yang ia buat dan hasil yang ia terima cenderung bertindak kurang etis. Setiap orang akan berupaya mencari kesetaraan antara apa yang ia dapatkan dari organisasi dan apa yang ia bawa ke organisasi. Individu akan menilai perbandingan output terhadap input yang dimilikinya dengan perbandingan output terhadap input yang dimiliki orang lain. Jika rasio dianggap tidak setara, maka terjadi *inequity*. Kemudian *inequity* akan menyebabkan *distress*, yang akan coba dikurangi oleh seseorang melalui keadilan timbal balik (Titaresmi, 2018).

Selain itu *ethical sensitivity* juga dapat mempengaruhi perilaku etis seseorang. Karindia Yuniridha (2018) menyebutkan bahwa *ethical sensitivity* memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan profesional untuk bertindak secara etis. Ada berbagai macam faktor

penting dalam penilaian sikap etis, yang terpenting yaitu kesadaran masyarakat bahwa mereka adalah agen moral. Kesadaran tersebut dapat dilihat dari kemampuan individu menyadari adanya nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan.

Perilaku etis seseorang tidak terlepas dari pengendalian diri. Seseorang dengan pengendalian diri yang baik tidak akan melakukan sesuatu yang jelas-jelas tidak etis. *Locus of control* adalah perspektif individu tentang peristiwa, apakah mereka dapat mengontrol atau tidak peristiwa yang mereka alami (Dewi, 2019). Agus Sugiarta (2021) menyatakan dengan adanya internal *locus of control* pada diri seseorang maka mereka akan mampu mengendalikan dirinya sehingga *LOC* dapat memengaruhi sikap etis mahasiswa (Sugiarta and Werastuti, 2021). Jika *locus of control* internal pada seseorang tinggi maka meningkat pula sikap etis individu tersebut. Pernyataan ini berbeda dengan penelitian yang digarap oleh Mikoshi dkk (2020) yang menyebutkan bahwa *locus of control* tidak memengaruhi perilaku etis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa, dan penelitian semoga dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku etis, agar para pembaca lebih paham mengenai pentingnya perilaku etis. Sedangkan bagi mahasiswa diwajibkan dapat mempersiapkan diri untuk bertindak secara etis di dunia kerja nanti. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dimaksudkan agar dapat dijadikan acuan bagi para pendidik akuntansi bahwa dalam ilmu akuntansi diperlukan pendidikan mengenai perilaku etis untuk menghasilkan mahasiswa yang peduli terhadap perilaku etis.

KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi oleh Fritz Heider (1998) yaitu sebuah teori yang menelaah mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku seseorang yang disebabkan dari faktor internal maupun eksternal. Teori ini digunakan karena penelitian ini akan mengujikan mencari tahu hal apa yang menjadi sebab dari perilaku seorang mahasiswa akuntansi bisa terjadi. Lubis (2017:20) mengartikan akuntansi berperilaku sebagai bidang ilmu akuntansi yang mencakup banyak aspek perilaku manusia yang terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perilaku individu, kelompok, dan organisasi perusahaan, terutama yang berkaitan dengan informasi audit dan akuntansi. Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berkaitan

dengan tindakan benar dan baik, perilaku etis dapat menentukan kualitas individu. Semakin baik perilaku etis seseorang maka semakin baik kualitas individu seseorang tersebut.

Equity sensitivity adalah persepsi individu mengenai keadilan dengan membandingkan *input* yang diberikan dengan *output* yang didapat, yang dapat mengungkapkan disimilaritas antara sikap etis atau tidak yang diakibatkan oleh kepribadian individu. Individu yang berpikir bahwa ia tidak merasa adil atas kontribusi yang ia buat dan hasil yang mereka terima cenderung bertindak tidak etis. Penelitian yang dilakukan oleh Karindia Yuniridha Titaresmi (2018) menyatakan bahwa *equity sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, penelitian yang digarap oleh Medelyn Sonya Mikoshi dkk (2020) juga menerangkan *equity sensitivity* memengaruhi sikap etis. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : *Equity sensitivity* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.

Kemampuan untuk mengenali nilai-nilai moral atau etika ketika mengambil keputusan disebut dengan *ethical sensitivity*. Jika mahasiswa ingin menjadi calon akuntan, ada beberapa nilai moral atau etika yang perlu diperhatikan saat mengambil keputusan. Kepekaan etika pada penelitian ini berkaitan terhadap aktivitas akademik mahasiswa dalam tahap pengembangan keterampilan akuntansi dan tercermin dalam aktivitas akademik yang memengaruhi perilaku etis setelah menjadi seorang profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Mely Afriani dkk (2019) menyimpulkan *ethical sensitivity* memengaruhi perilaku etis mahasiswa selanjutnya penelitian yang digarap oleh Karindia Yuniridha Titaresmi (2018) juga menyimpulkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

H₂ : *Ethical sensitivity* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.

Locus of control didefinisikan sebagai perspektif seseorang tentang kejadian, apakah mereka bisa mengontrol atau tidak kejadian yang mereka alami. *Locus of control* seseorang dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan eksternal (Dewi, 2019). Mahasiswa akuntansi dengan *locus of control* internal yang menonjol menganggap bahwa keberhasilan dan kegagalan mereka di bidang yang mereka hadapi adalah karena usaha mereka sendiri dan bukan orang lain. Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa akuntansi lebih berperilaku etis karena ia terus-menerus mengendalikan pikiran dan perasaannya dan memeliharanya dengan

Tidak ada suap atau ancaman kepada dosen untuk meningkatkan nilai; Mempersiapkan diri ketika akan ujian; Perilaku pada hasil yang diperoleh; Perilaku terhadap orang lain.

Equity sensitivity adalah persepsi seseorang terhadap suatu keadilan yang diperoleh dari orang lain. *Equity sensitivity* diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator penelitian Agus Sugiarta (2021), antara lain : Kepuasan melakukan pekerjaan; Kepuasan dalam suatu hasil pekerjaan yang didapat; Tingkat kepedulian terhadap sesame; Kemampuan melakukan pekerjaan yang terbaik.

Ethical Sensitivity merupakan kemampuan individu untuk mengenali nilai-nilai moral atau etika ketika mengambil keputusan. *Ethical sensitivity* diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan mengadaptasi indikator penelitian yang dilakukan oleh Fadlan Saragih (2018) sebagai berikut : Meminta perpanjangan waktu dalam pengumpulan tugas atau ujian; Meminta teman untuk menitipkan absen; Tidak ikut berkontribusi dalam tugas kelompok; Menggunakan pakaian rapi dan bersikap sopan selama perkuliahan; Tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun ketika mengerjakan kuis/ujian.

Locus of control mengarah pada sebuah kerangkadalam pemaparan mengenai persepsi individu kepada siapa yang akan menentukan nasibnya. Dalam penelitian ini *locus of control* diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator penelitian Agus Sugiarta (2021), antara lain : Kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas kuliah; Kemampuan memperoleh penghargaan dalam perkuliahan; Kemampuan dalam memperoleh pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi di Universitas Hindu Indonesia angkatan 2018-2021 yang berjumlah 785 mahasiswa (sumber: Sekretariat FEBP, 2021). Berikut merupakan jumlah mahasiswa aktif prodi S1 Akuntansi Universitas Hindu Indonesia per angkatan 2018-2021 berdasarkan konfirmasi oleh peneliti kepada sekretariat FEBP Universitas Hindu Indonesia.

Tabel.1. Data Mahasiswa Aktif Prodi S1 Akuntansi Universitas Hindu Indonesia Angkatan 2018-2021

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2018	225
2019	223
2020	175
2021	162
Total	785

Sumber: Data Akademik, 2022 (Sekretariat FEBP UNHI)

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin dengan hasil yang didapat yaitu sebanyak 265 mahasiswa yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{785}{1+785(0,05)^2} = \frac{785}{1+1,96} 265 \text{ mahasiswa}$$

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi sample yang dipakai dan untuk menjelaskan variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari sum, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi semua variabel (Saragih, 2018); Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas; Uji asumsi klasik; Analisis regresi linear; Uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi Universitas Hindu Indonesia, teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah *probability sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 265 responden dengan menggunakan metode Slovin. Sumber data primer diperoleh dari responden dengan cara penyebaran *link google form* melalui *Whatsapp Group*. Adapun karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin, usia, dan tahun angkatan yaitu jumlah responden sebanyak 265 mahasiswa, dimana 234 orang perempuan dan 31 orang laki-laki yang terdiri atas mahasiswa dari angkatan 2018 sebanyak 75 orang (28,3%), mahasiswa dari angkatan 2019 sebanyak 75 orang (28,3%), mahasiswa dari angkatan 2020 sebanyak 60 orang (22,6%), dan mahasiswa dari angkatan 2021 sebanyak 55 orang (20,8%). Usia dari responden pada penelitian ini terdiri dari usia <21 tahun sejumlah 129 mahasiswa (48,7%), usia 21-25 tahun sebanyak 129 mahasiswa (48,7%), dan usia >25 tahun sebanyak 7 mahasiswa (2,6%).

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Etis Mahasiswa	265	29,00	50,00	10554,00	39,8264	3,70913

2. Variabel X_1 bernilai 0,250 artinya apabila variabel X_1 ditambah 1 satuan maka variabel Perilaku Etis Mahasiswa (Y) bertambah sebesar 0,250 (25%).
3. Variabel X_2 bernilai 0,495 artinya apabila variabel X_2 ditambah 1 satuan maka variabel Perilaku Etis Mahasiswa (Y) bertambah sebesar 0,495 (49,5%).
4. Variabel X_3 bernilai 0,042 artinya apabila variabel X_3 dinaikkan 1 satuan maka variabel Perilaku Etis Mahasiswa (Y) akan naik sebesar 0,042 (4,2%).

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 ^a	,300	,292	3,120

Sumber : Data diolah (2022)

Menurut hasil pengujian, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,292 yang memperlihatkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 29,2% dan sisanya sebesar 70,8% dipaparkan oleh faktor-faktor lain selain di dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1091,390	3	363,797	37,373	,000 ^b
	Residual	2540,625	261	9,734		
	Total	3632,015	264			

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Locus of Control, Ethical Sensitivity, Equity Sensitivity

Sumber : Data diolah (2022)

Adapun hasil uji F dari penelitian ini menunjukkan nilai F hitung sebesar 37,373 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa dan dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai pada penelitian adalah layak.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Coeficients^a

Pengaruh *Ethical Sensitivity* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Menurut hasil dari pengujian statistik t yang menunjukkan nilai koefisien 0,495 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 jadi dapat diketahui bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yang berarti *ethical sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI. Apabila seorang mahasiswa mempunyai sensitivitas etis yang tinggi, maka ia akan menyertakan nilai-nilai etika beserta aturan yang ada untuk pengambilan keputusan sehingga mahasiswa tersebut segera mengenali apakah ada perilaku melenceng di sekelilingnya, dan dengan adanya *ethical sensitivity* ia akan mempertimbangkan suatu sikap yang tidak etis dan mengambil sikap yang etis. Jadi jika *ethical sensitivity* seseorang tinggi, akan semakin tinggi pula memengaruhi perilaku etis. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang digarap oleh Mely Afriani (2019) yang menyimpulkan *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis dan penelitian oleh Karindia (2018) yang menyatakan *ethical sensitivity* memengaruhi sikap etis mahasiswa.

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Menurut hasil uji statistik t menunjukkan nilai koefisien 0,042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,596 maka dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak yang berarti *locus of control* memengaruhi perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI secara positif dan tidak signifikan. *LOC* berpengaruh positif kepada perilaku etis mahasiswa artinya, apabila tingkat *locus of control* mahasiswa tinggi maka semakin meningkat pula pengaruhnya terhadap perilaku etis mahasiswa. Sedangkan nilai signifikansi 0,596 diartikan bahwa *LOC* tidak secara signifikan memengaruhi perilaku etis mahasiswa, mahasiswa yang mempunyai internal *LOC* tidak selalu menolak tindakan kurang etis dan mahasiswa yang memiliki eksternal *locus of control* tidak selalu berperilaku tidak etis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikoshi, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa dan penelitian oleh Fadlan Saragih (2018) yang menyatakan *locus of control* tidak memengaruhi perilaku etis mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber dari hasil uji yang telah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan seperti berikut.

Equity sensitivity berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI memperlihatkan bahwa para mahasiswa akan cenderung merasa tidak puas ketika apa yang mereka lakukan tidak memberikan hasil yang diinginkan, sehingga mereka akan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan tidak bertindak licik untuk meningkatkan output yang mereka inginkan. *Ethical sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI. Apabila seorang mahasiswa mempunyai sensitivitas etis yang tinggi, maka ia akan menyertakan nilai-nilai etika beserta aturan yang ada untuk pengambilan keputusan sehingga mahasiswa tersebut segera mengenali apakah ada perilaku melenceng atau tidak etis di sekelilingnya, dan dengan adanya sensitivitas etis ia akan mempertimbangkan suatu sikap yang tidak etis dan mengambil sikap yang etis. *LOC* memengaruhi perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi UNHI secara positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai internal *locus of control* tidak selalu menolak tindakan kurang etis dan mahasiswa yang memiliki eksternal *locus of control* tidak selalu berperilaku tidak etis.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel bebas lain diluar penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan koefisien determinasi dengan adanya penggunaan variabel baru seperti kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, religiusitas, *gender* dan lainnya. Metode yang dipakai pada penelitian ini hanya menggunakan kuesioner melalui *google form* karena adanya pandemi Covid-19, untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode lapangan dan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- dewi, N.N.S.R.T. (2019) 'Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Ditinjau Dari Locus Of Control Dan Love Of Money', *Journal Of Accounting Science*, 3(2), Pp. 102–110. Doi:10.21070/Jas.V3i2.2468.
- Lucyanda, J. And Endro, G. (2012) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie', *Media Riset Akuntansi*, 2(2), Pp. 113–142.
- Oktawulandari, F. (2015) 'Pengaruh Faktor-Faktor Individual Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Kota Padang)', *Jurnal Akuntansi*, 3. Available At: Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/1621.

